



## "Surat untuk Sahabat"

Pelangi » Bingkai | Kamis, 7 April 2011 10:10

**Penulis : Febrian Hadi Santoso**

Bagaimana kabarmu, sahabatku? Telah lewat seminggu kau tidak menghiraukanku. Sapaku tak kau balas, pesan-pesan singkatku tak kau jawab. Sejujurnya, aku rindu pada kebersamaan kita, pada canda tawa kita, pada perhatian dan kebaikan hatimu juga pada cerita-cerita sedihmu. Adakah kau merasakan rindu yang sama, sahabat? Bila kau merindukannya, bukalah hatimu untuk memaafkanku, bila kau tidak, maka kau harus memaafkanku demi cintamu pada Yang Maha Pemaaf. Bukankah kau sangat mengetahui bahwa Dia membenci umat yang memutuskan silaturahmi? Seminggu telah berlalu, sedang Rasulmu memberi batas waktu tiga hari saja.

Sejak terakhir kita berbincang, sikapmu berubah padaku. Sejak itu pula aku terus bertanya-tanya. Apa yang terjadi, apa salahku? Mengapa semua ini terjadi disaat ku membutuhkan sahabat seperti kalian. Kalaulah aku yang salah, tolong beri tahu aku apa salahku itu, sahabat. Agar ku bisa memperbaikinya dan lebih bijaksana lagi.

Barisan kalimat yang kurangkai, semata ingin agar kalian bangkit dari keterpurukan, membalut luka, menghapus air mata, untuk kemudian melangkah dengan kelapangan dada.

Sahabatku, sekarang bukan lagi saatnya kita terus bertanya. Mengapa ia begini? Mengapa ia begitu? Bertanya ini dan itu hanya menimbulkan prasangka-prasangka yang nantinya akan menimbulkan terganggunya keharmonisan hubungan kita. Sahabatku, ayo, Bismillah kita rajut kembali proses ta'aruf kita seperti yang pernah kita lakukan beberapa waktu yang lalu, saat kita masa pembinaan. Sekarang, silakan tanyakan pada diri masing-masing! Apa yang harus kulakukan dengan kondisi yang seperti ini?

Kusadari, tak cukup arif diri ini menasihati kalian, sahabatku. Mungkin seharusnya aku tetap menjadi pendengar yang baik dan motivator bagimu dan teman-temanmu. Tak sepatutnya aku menasihati dan teman-temanmu di saat kepercayaanmu dan teman-temanmu padaku belum lagi pulih. Ya, walau kau coba menguburnya jauh di dasar hatimu, aku dapat merasakan kepercayaan itu tidak mudah untuk kau hadirkan kembali setelah konflik yang terjadi di antara kita semua beberapa waktu yang lalu.